

PENANDA JAMAK

(Studi Perbandingan Antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia)

Arif Humaini

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: arief_hum@yahoo.com

ABSTRACT Indonesian and Arabic language are different, these two languages each have different systems at the level of phonemes, morphemes, phrases, clauses, and sentences. Arabic belongs to flexion language, while the Indonesian language is not. Flexion language is defined as a process or a result of adding affixes to the base or root word for limiting the grammatical meaning. Therefore, the presence of the marker in Arabic is very important, while Indonesian language concerned with word order. The marker is a tool that serves as affixes to express grammatical features or functions of the word, it was called in Arabic *al-'alamat*. There are many kinds of markers in Arabic, as there is a gender marker (*mu'annats* and *Mudzakkar*), a marker *mufrod*, plural marker, and so on. In this paper, we only specialize in plural marker. Plural marker in Indonesian mostly expressed in the form of reduplication, reduplication consisting of nouns, verbs reduplication, and reduplication adjectives. Also with the use of the word number, adding words *para* and *kaum* and by using *penyukat* which may indicate the plural of a word. Then in the Arabic language, the process of forming the plural marker is characterized by three things: first replace the letters or *harakat*, and both eliminate one of the letters, and the third gives additional or augmentation, either in the front, in the middle, or at the end of the word

Keywords: Marker, *al-'alamat*, flexion, affixes, (*Mudzakkar*, *Muannats*), reduplication

PENGANTAR

Bahasa Indonesia dan bahasa Arab merupakan bahasa yang berbeda, kedua bahasa ini masing-masing memiliki sistem yang berbeda dalam tataran fonem, morfem, frase, klausa, dan kalimat. Bahasa Arab termasuk kedalam bahasa yang berfleksi, sedangkan bahasa Indonesia tidak. Bahasa flektif didefinisikan secara eksplisit oleh Kridalaksana (2001) sebagai bahasa yang mempergunakan fleksi,

yaitu proses atau hasil penambahan afiks pada dasar atau akar kata untuk membatasi makna gramatikalnya. Oleh karena itulah, kehadiran penanda dalam bahasa Arab sangat dipentingkan, sedangkan bahasa Indonesia mementingkan urutan kata.

Menurut Kridalaksana (2001), penanda adalah alat seperti afiks yang berfungsi untuk menyatakan ciri gramatikal atau fungsi kata. Padanan penanda yang tepat di dalam bahasa Arab adalah *al-'alamat*. Ada banyak ragam penanda dalam bahasa Arab, seperti ada penanda gender (*mu'annats* dan *mudzakkar*), penanda mufrod, penanda jamak, dan sebagainya. Dan dalam tulisan ini, kami hanya mengkhususkan pada penanda jamak

Penanda jamak dalam bahasa Arab lebih kompleks dibandingkan dengan bahasa Indonesia, karena pada umumnya nomina bahasa Indonesia tidak menunjukkan ciri-ciri bentuk tunggal dan jamak seperti pada bahasa Arab. Oleh karena itulah, kami akan mencoba mendeskripsikan penanda-penanda yang dipakai oleh kedua bahasa ini di dalam mengungkapkan penjamakan. Sehingga kita dapat melihat perbedaan antara keduanya, dan diharapkan dapat bermanfaat untuk para pembelajar bahasa Arab, ataupun membantu penerjemahan, baik dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

PENANDA JAMAK DALAM BAHASA INDONESIA

Dalam bahasa Indonesia jumlah tunggal itu ditandai oleh pemakaian kata seperti *esa*, *se*, dan *satu* atau *suatu*, sedangkan jumlah banyak pada umumnya dinyatakan dengan upaya perulangan. Jika kata ketunggalan itu dipandang sebagai kumpulan, maka nomina dapat berbentuk reduplikasi seperti batu-batuan atau diwatasi di depannya dengan kata *para* dan *kaum* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993: 201).

Alwi dan kawan-kawan juga mengatakan dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2000: 286) bahwa penanda jamak dalam bahasa Indonesia antara lain dinyatakan dalam wujud reduplikasi nomina, reduplikasi verba, reduplikasi adjektif, dan pemakaian kata bilangan. Dan juga penyukat untuk menyatakan makna tunggal ataupun makna jamak, seperti sebuah, seorang, dua ekor, empat biji dan lain-lain.

1. Reduplikasi Nomina

Reduplikasi atau perulangan adalah proses penurunan kata dengan perulangan, baik secara utuh maupun secara sebagian (Alwi dan dkk, 2000: 238). Menurut bentuknya reduplikasi nomina terbagi menjadi empat kelompok.

1. Perulangan utuh. Contoh: pohon-pohon, binatang-binatang, bunga-bunga, bintang-bintang, rumah-rumah.
2. Perulangan salin suara. Contoh: sayur-mayur, warna-warni, corat-coret, desas-desus, gerak-gerik, serba-sebi, kelap-kelip, tindak tanduk.
3. Perulangan sebagian. Contoh: surat-surat kabar, rumah-rumah sakit, orang-orang tua.
4. Perulangan yang disertai dengan pengafiksian. Contoh: tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, main-mainan, padi-padian.

2. Reduplikasi Verba

Reduplikasi verba merupakan penurunan verba transitif dengan cara mengulangi kata dasar, umumnya dapat dengan afiksasi atau bahkan perubahan vokal. Makna umum dari perulangan ini adalah bahwa perbuatan yang dinyatakan oleh verba tersebut dilakukan lebih dari satu kali dan tanpa suatu tujuan yang khusus (Alwi, dkk, 2000: 132-133).

Contoh: Menari-nari, melompat-lompat, menendang-nendang, mendorong-dorong, mencoba-coba, mencari-cari, menebak-nebak, memukul-mukul, melambai-lambai.

3. Reduplikasi Adjektif

Reduplikasi adjektif ini digunakan untuk menyatakan pelaku atau subjek kalimat lebih dari satu atau jamak meskipun subjek (nomina) dalam bentuk tunggal. Contoh: pelayan itu cantik-cantik, pohon ini besar-besar.

Pelayan dan pohon yang merupakan subjek, memiliki makna jamak meskipun tertulis tunggal karena adjektif pada kedua kalimat tersebut bermakna jamak.

4. Pemakaian Kata bilangan

Kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep (Alwi, dkk, 2000: 275). Pemakaian kata bilangan ini selain untuk menghitung, juga digunakan sebagai penanda jamak. Pemakaian bentuk jamak ini biasanya diikuti oleh nomina dalam bentuk tunggal. Contoh: sepuluh rumah, tiga papan tulis, seratus orang.

Adapun Chaer di dalam buku *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (1994: 335-336) memberikan pemaknaan khusus terhadap perulangan itu, bahwa ada beberapa makna yang dapat diperoleh sebagai hasil dari proses perulangan itu, yang salah satunya adalah untuk menyatakan makna banyak atau jamak. Makna jamak tersebut kemudian dia bagi menjadi empat bagian, yaitu (1) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘banyak, semua, dan seluruh’, dilakukan terhadap kata benda. Pengulangan kata dengan arti banyak ini digunakan juga pada kata benda berimbuhan, seperti peraturan-peraturan, pandangan-pandangan, dan lain-lain, (2) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘banyak dan bermacam-macam’, dilakukan terhadap (a) kata benda yang banyak jenisnya dalam bentuk berakhiran –an, seperti dalam kalimat “Di pasar minggu banyak dijual *buah-buahan*”, buah-buahan berarti memiliki banyak dan bermacam-macam buah, (b) kata benda tertentu dalam bentuk kata ulang berubah bunyi, seperti dalam kalimat “*Lauk pauk* dibagikan kepada para korban bencana alam”, lauk pauk berarti banyak dan berbagai macam lauk, (c) kata kerja tertentu dalam bentuk kata ulang berakhiran –an, seperti dalam kalimat “*Goreng-gorengan* ini dijual di warung”, goreng-gorengan berarti berbagai macam (panganan) yang digoreng, (3) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘banyak dengan ukuran satuan yang disebut kata dasarnya’, dilakukan terhadap (a) kata benda yang menyatakan satuan ukuran (panjang, berat, isi, waktu) dan nama-nama benda yang menjadi wadah sesuatu, dalam bentuk kata ulang berawalan ber-, seperti dalam kalimat “Bangunan ini menghabiskan *berton-ton* semen”, berton-ton berarti banyak (semen) yang dihitung dengan ton. “Yang berwajib menyita *berbotol-botol* minuman keras dalam razia itu”, berbotol-botol berarti banyak (minuman keras) yang dihitung dengan botol, (b) kata benda yang menyatakan kelipatan sepuluh dalam bentuk kata ulang berawalan ber-, seperti dalam kalimat “*Beribu-ribu* orang menderita

akibat perang itu”, beribu-ribu berarti banyak (orang) yang dihitung dengan ribuan, (4) pengulangan untuk mendapatkan makna ‘banyak yang disebut kata dasarnya’, dilakukan terhadap kata sifat dalam bentuk kata dasar murni, seperti dalam kalimat “Sungai di Kalimantan *lebar-lebar*”, lebar-lebar berarti banyak yang lebar.

PENANDA JAMAK DALAM BAHASA ARAB

Ada dua tipe penjamakan (plural) di dalam bahasa Arab (Haywood dan Nahmad, 1962: 40-41), yaitu *pertama* الجمع السليم /al-jam’u s-s`alim (*the sound plural*), yang terdiri dari جمع المذكر السليم / jam’u l-mudzakkar s-salim (maskulin) dan جمع المؤنث السليم /jam’u l-muannats s-salim (feminin). *Kedua* الجمع المكسر atau جمع التكسير /al-jam’u l-mukassar atau jam’u t-taksīr (*the broken plural*).

Penanda jamak maskulin untuk nomina dan adjektif di dalam bahasa Arab ditandai dengan penambahan huruf *wau* dan *nun* (و- ن) pada kasus nominatif, atau *ya* dan *nun* (ين) pada kasus akusatif. Misalnya:

Tunggal	Jamak
معلم /mu`allimun ‘guru’	معلمون / معلمين mu`allimúna/mu`allimīna ‘guru-guru’
خياط / <u>khayy</u> āthun ‘penjahit’	خياطون / خياطين <u>khayy</u> ātúna/khayyātīna ‘penjahit-penjahit’
حسن /hasanun ‘bagus’	حسنون /hasanúna ‘bagus-bagus’
كثير / <u>kathir</u> un ‘banyak’	كثرون / <u>kathir</u> úna ‘banyak-banyak’

Bentuk jama'u l-mudzakkar s-salīm (maskulin) tersebut dipergunakan dalam hal-hal sebagai berikut (Haywood dan Nahmad, 1962: 372).

1. Nama orang yang maskulin, kecuali yang diakhiri oleh ta' marbuthah (ة). Seperti: زيد /zaid jamaknya زيدون /zaidûna, محمد /muhammad jamaknya محمدون /muhamadûna.
2. Nama-nama diminutif dan tingkatan. Contoh: عمير /umairun diminutif dari عمر /umarun jamaknya عميرون /umairûna, رجيل /rujailun 'laki-laki kecil' jamaknya رجيلون /rujailûna.
3. Participle, ketika menunjukkan kepada makhluk hidup laki-laki. Contoh: مؤمن /mu'minun 'orang yang beriman' jamaknya مؤمنون / mu'minûna.
4. Kata benda berbentuk فعال /fa'âlun yang mengacu pada pekerjaan atau profesi. Contoh: نجار /najjârun 'tukang kayu' jamaknya نجارون /najjârûna.
5. Adjektif relatif. Seperti: مصري /mishriyun 'orang Mesir' jamaknya مصريون /mishriyûna
6. Adjektif berbentuk أفعال /af'alun yang menunjukkan elatifitas. Contoh: أكثر /aktharun 'terbanyak' jamaknya أكثرون /aktharûna.
7. Ada beberapa pengecualian dalam jam'u l-mudzakkar s-salīm. seperti contoh berikut:

ابن /ibnun 'anak laki-laki' jamaknya بنون / banûna atau أبناء /abnâu
 عالم /'âlamun 'dunia' jamaknya عالمون /'âlamûna
 أرض /ardhun 'tanah' jamaknya أرضون /aradhûna atau أراض /arâdhin
 أهل /ahlun 'keluarga' jamaknya أهلون /ahlûna atau أهال /ahâlin
 ذو /dzû 'master' jamaknya ذون /dzawûna

Begitu juga pada kata feminin سنة /sanatun 'tahun' bentuk jamaknya سنون /sinûna (سنوات sanawâtun).

Adapun penanda *jam'u l-muannats s-salīm* (feminin yang di dalam bahasa Arab kebanyakan ditandai dengan *tā' marbúthah / ة*) ditandai dengan pengubahan ta' tersebut menjadi *ta' mabsuthah / ت* yang didahului oleh alif. Contoh:

Tunggal

كراسة /kurrāsātun ‘buku tulis’
 شجرة /syajarātun ‘pohon’
 خادمة /khādimātun ‘pembantu’
 ثمرة /thamrātun ‘buah’

Jamak

كراسات /kurrāsātun ‘buku tulis-buku tulis’
 شجرات /syajarātun ‘pohon-pohon’
 خادما/khādimātun ‘pembantu-pembantu’
 ثمرات /thamrātun ‘buah-buah’

Bentuk *jam’u l-muannats s-salīm* (feminin) tersebut dipergunakan dalam hal-hal sebagai berikut (Haywood dan Nahmad, 1962: 373-375).

1. Nama orang perempuan. Contoh: هند /hindun jamaknya هندات /hindātun.
2. Nama orang laki-laki yang diakhiri *ta’ marbutah* (ة). Contoh: طرفة /tharafātun jamaknya طرفات /tharafātun.
3. Beberapa nama ukuran yang diakhiri oleh *ta’ marbutah* (ة). Contoh: حارة /hâratun ‘seperempat negeri’ jamaknya حارات /hâratun
4. Kata feminin yang merupakan adjektif dari maskulin pada jam’u l-mudzakkar s-salīm. Contoh: كاتبات /kâtibātun ‘penulis-penulis (pr)’, مصريات /mishriyyātun ‘wanita-wanita Mesir’
5. Adjektif feminin yang diakhiri oleh *–alif maqsûra-* اى atau *–alif mamdûda-* اء
 Contoh: كبرى /kubra ‘paling besar (pr)’ jamaknya كبريات /kubrayātun
 حمراء /hamrâun ‘merah (pr)’ jamaknya حمروات /hamrawātun
6. Kata-kata yang kadang dia menjadi jam’u l-mudzakkar s-salīm ketika dipakai sebagai kata benda. Contoh: خضراوات /khadhrâwātun ‘sayur-mayur’.
7. Nama-nama huruf alphabet dan bulan. Contoh: طاءات /thââtun “beberapa huruf ta”, محرمات /muhammadātun ‘bulan-bulan muharram’.
8. Nomina verbal yang merupakan bentuk pecahan. Contoh: تصرف /tasharrufun ‘tingkahlaku’ jamaknya تصرفات /tasharrufātun.
9. Kata dimunitif selain yang berakal. Contoh: كتيب /kutaibun ‘buku kecil’ jamaknya كتيبات /kutaibātun, كليب /kulaibun ‘anjing kecil’ jamaknya كليبات /kulaibātun.
10. Kata-kata asing. Contoh: باراسوط /bârâsûtun ‘parasut’ jamaknya باراسوطات /bârâsûtât.

Selanjutnya untuk pembentukan *jam'u t-taksir* atau jamak yang tidak memiliki bentuk yang tidak teratur. Pada bagian awal dalam buku *al-munjid fi l-lughah wa l-a'lâm* (Pustaka as-Syarqî, 1994) dijelaskan bahwa cara pembentukan *jam'u t-taksir* dibagi dalam tiga macam, yaitu *pertama* dengan mengganti atau mengubah harakatnya, *kedua* dengan menghapus salah satu huruf, dan *ketiga* dengan memberi tambahan atau imbuhan (prefiks ataupun suffiks). Misalnya:

Tunggal	Jamak
أسد /asadun 'singa'	أسد /usudun 'singa-singa'
رسول /rasûlun 'rasul	رسل /rusulun 'rasul-rasul
رجل /rajulun 'anak lelaki'	رجال /rijâlun 'para anak lelaki'
قلم /qalamun 'pena'	أقلام /aqlâmun 'pena-pena'
نفس /nafsun 'jiwa'	أنفس /anfusun 'jiwa-jiwa'
رغيف /raghîfun 'roti'	أرغفة /arghifatun 'roti-roti'

Jam'u t-taksir ini terbagi dalam beberapa bentuk dasar (Haywood dan Nahmad, 1962: 51) yang dalam istilah bahasa Arab disebut *wazan*. Bentuk-bentuk dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. أفعال /af'âlun.

Contoh: أولاد /aulâdun jamak dari ولد /waladun 'anak'
 أمطار /amthârun jamak dari مطر /matharun 'hujan'
 أوقات /auqâtun jamak dari وقت /waqtun 'waktu'

2. فاعول /fu'ûlun.

Contoh: ملوك /mulûkun jamak dari ملك /malikun 'raja'
 حروف /hurûfun jamak dari حرف /harfun 'huruf'
 قلوب /qulûbun jamak dari قلب /qalibun 'hati'
 سيوف /suyûfun jamak dari سيف /saifun 'pedang'
 علوم /ulûmun jamak dari علم /'ilmun 'ilmu'
 دروس /durûsun jamak dari درس /darsun 'pelajaran'

3. فعال /fi'âlun.

Contoh: كلاب /kilâbun jamak dari كلب /kalibun 'anjing'
 جبال /jibâlun jamak dari جبل /jabalun 'gunung'
 طوال /thiwâlun jamak dari طويل /thawîlun 'tinggi'

كبار /kibârun jamak dari كبير /kabīrun ‘besar atau tua’
 صغار / shigârun jamak dari صغير /shagīrun ‘kecil’
 صعاب / shi’âbun jamak dari صعب /sha’bun ‘sulit’

4. فعل /fu’ulun.

Contoh : كتب / kutubun jamak dari كتاب / kitâbun ‘buku’
 مدن / mudunun jamak dari مدينة / madīnatun ‘kota’
 سفن / sufunun jamak dari سفينة / safīnatun ‘kapal laut’
 جدد / jududun jamak dari جديد / jadīdun ‘baru’.

5. أفعل /af’ulun.

Contoh: أنهر /anhurun jamak dari نهر / nahrun ‘sungai’
 أشهر / ashhurun jamak dari شهر / shahrūn ‘bulan’
 أرجل /arjulun jamak dari رجل /rijlun ‘kaki’

6. فعلاء / fu’alâu.

Contoh: وزراء / wuzarâu jamak dari وزير / wazīrun ‘menteri’
 أمراء / umarâu jamak dari أمير /amīrun ‘pemimpin’
 سفراء / sufarâu jamak dari سفير / safīrun ‘pengembara’.

7. أفعلاء / af’ilâu.

Contoh: أصدقاء /ashdiqâu jamak dari صديق /shadīqun ‘teman’
 أنبياء /anbiyâu jamak dari نبي /nabiyyun ‘nabi’
 أقرباء /aqribâu jamak dari قريب /qarībun ‘dekat’
 أغنياء /aghniyâu jamak dari غني /ghaniyyun ‘kaya’

8. فعلان / fu’alânun.

Contoh: بلدان / buldânun jamak dari بلد / baladun ‘negeri’
 قضبان / qudhbânun jamak dari قضيب /qadhībun ‘tongkat’

9. فعالل / fa’âlilun bentuk jamak dari فعلل / fa’lalun, فعلا / fa’lilun, فعلة / fa’lalatun, dan sebagainya.

Contoh:

جواهر / jawāru jamak dari جوهر / jauharun ‘mutiara’
 تجارب / tajâribu jamak dari تجربة/tajribatun ‘percobaan’
 مجالس / majâlisu jamak dari مجلس / majlisun ‘lembaga’
 منازل / manâzilu jamak dari منزل / manzilun ‘rumah’

مكاتب /makâtibu jamak dari مكتب / maktabun ‘kantor’ dan
مكتبة /maktabatun ‘perpustakaan.

10. فعاليل / fa’âlîlu.

Contoh:

سلاطين / salâthînu jamak dari سلطان /sulthânun ‘sultan’
مكاتب /makâtîbu jamak dari مكتوب /maktûbun ‘tertulis’
صناديق /shanâdîqu jamak dari صندوق /shundûqun ‘peti’
فناجين / fanâjînu jamak dari فنجان / finjânun ‘cangkir’

11. فعائلة / fa’âlîlatun. Contoh: تلامذة /talâmîdzatun jamak dari تلميذة /tilmîdzatun
‘murid’.

Demikianlah proses pembentukan penanda jamak beserta penggunaannya di dalam bahasa Arab. Disamping itu, di dalam bahasa Arab juga ada persesuaian kata. Sebagai akibat dari perubahan bentuk tunggal menjadi jamak tersebut.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

المعلم يعلم الدرس /	al-mu’allimu yu’allimu d-darsa ‘guru itu <i>mengajarkan</i> pelajaran’
المعلمون يدرسون الدرس	/al-mu’allimûna yadrusûna d-darsa ‘guru- guru itu <i>mengajarkan</i> pelajaran
الخدمة تطبخ الطعام	/al-khâdimatu tathbakhû t-tha’âma ‘pembantu itu <i>memasak</i> makanan’
الخدمات يطبخن الطعام	/al-khâdimâtu yathbakhna t-tha’âma ‘para pembantu <i>memasak</i> makanan’

SIMPULAN

Penanda jamak dalam bahasa Indonesia kebanyakan dinyatakan dalam wujud reduplikasi yang terdiri dari reduplikasi nomina, reduplikasi verba, dan reduplikasi adjektif. Juga dengan pemakaian kata bilangan, menambahkan para dan kaum serta dengan menggunakan penyukat yang dapat menunjukkan kejamakan dari suatu kata.

Kemudian di dalam bahasa Arab, proses pembentukan penanda jamaknya ditandai oleh tiga hal, yaitu *pertama* mengganti huruf ataupun harakatnya, dan

kedua menghilangkan salah satu hurufnya, dan *ketiga* memberikan tambahan atau imbuhan, baik di depan, di tengah, ataupun di akhir kata.

Selain itu, di dalam bahasa Arab juga ada proses penyesuaian sebagai akibat dari pengubahan bentuk kata tunggal menjadi jamak, seperti penyesuaian antara subjek dengan predikat, jika subjeknya diubah menjadi jamak. Hal ini sama sekali berbeda dengan bahasa Indonesia, meskipun subjeknya berubah menjadi jamak namun bentuk predikatnya masih tetap seperti pada bentuk tunggalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haywood, J.A, H.M. Nahmad. 1962. *A New Arabic Grammar of The Writtten Language*. England: Percy Lund, Humphries and co. Ltd.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pustaka as-Syarqī. 1994. *al-Munjidu fī l-Lughati wa l-A'lâmi*. Beirut: Dar el-Machreq.